

## Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar

Riski Maulida Safira<sup>1</sup>, Ratih Febriandita<sup>2</sup>, Rifqi Miftahul Khoir<sup>3</sup>, Risky Reviani<sup>4</sup>, Rofi'ul Fajarah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; riskimaulida945@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; ratihfebrian9@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; rifqigenyot@gmail.com

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; riskyreviani02@gmail.com

<sup>5</sup> Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; Fajarahrofiul@gmail.com

Received: 16/05/2024

Revised: 30/06/2024

Accepted: 03/07/2024

### Abstract

This research aims to determine the pedagogical skills of teachers in developing student creativity at Tarbiyatul Islam Kertosari Elementary School. In this study, one of the factors that influence student creativity is the pedagogical competence of teachers in managing student learning. Pedagogical skills are an important requirement in responding to challenges, changes, and developments in education. Competent teachers will be better able to create an effective, enjoyable learning environment, and better able to manage their classes, so as to increase student creativity. Through pedagogical competence, teachers can encourage students to be active in learning. This research uses descriptive qualitative methods with interview data collection techniques. Based on previous findings, it shows that pedagogical competence is the ability to manage student learning and develop student creativity to actualize their various potentials. This research only focuses on teachers' pedagogical skills in developing student creativity.

### Keywords

Teacher pedagogical competence; Student creativity

### Corresponding Author

Riski Maulida Safira

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia; riskimaulida945@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Dalam mencapai keberhasilan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan, guru harus memiliki kompetensi yang memadai (Lisdayani Simamora, 2023). Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1 dijelaskan bahwa guru harus memiliki empat kompetensi diantaranya; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Salah satu kompetensi guru yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual (Adinda Istiqomah, 2022).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta



didik melakukan proses belajar Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, 2017). Adapun untuk menunjang pembelajaran tersebut agar berjalan sesuai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan kompetensi guru yang meliputi,

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran mana yang lebih baik dipakai bisa memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan karakteristik peserta didik tertentu (Dewi Rachma Lestari, 2022). Perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya merupakan suatu yang termasuk dalam kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogic. Perencanaan pembelajaran menjadi unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Aulia Rika Harahap dan Andi Prastowo, 2021). Seorang guru harus mampu membuat rancangan program pembelajaran Sebelum mengajar, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media pembelajaran, RPP, soal evaluasi, teknik mengajar, metode mengajar, strategi mengajar dan juga pengelolaan kelas agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran diperlukan guru yang kompeten (Cahyana & Mubiar Agustin, 2024).

Kemampuan guru yaitu kemampuan pedagogik guru juga diperlukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini yaitu guru harus memperhatikan terlebih dahulu bagaimana karakteristik siswa yang akan dihadapi dan bagaimana memilih model, metode dan langkah pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi aktif, kreatif dan menyenangkan Langkah-langkah pembelajaran dalam RPP sudah diuraikan secara urut oleh guru kelas, dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Dalam perencanaan pembelajaran metode yang digunakan guru sudah bervariasi. Media yang digunakan oleh guru juga sudah bervariasi, misalnya gambar, kartu bilangan, peta, globe, dan bentuk bangun data (Febi Febrina, 2016).

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru seperti dirumuskan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam Rencana Peraturan Pemerintah tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikasi. Tanpa ada komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya

pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu *pre test*, proses, dan *post test* (Ni Nyoman Perni, 2019).

c. Penilaian Pembelajaran

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan (Zainal Arifin, 2017). Penilaian pendidikan dapat dipahami sebagai cara yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik, sehingga guru atau pendidik dapat menempatkan peserta didik sesuai dengan kemampuannya (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Pengertian penilaian dapat kita ketahui sebagai kumpulan informasi menyeluruh yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengetahui kinerja atau hasil belajar siswa dengan cara mengevaluasi kinerja siswa baik secara individu maupun kelompok (Noor Hafidhoh', 2021). Guru hendaknya lebih memperhatikan penilaian karena merupakan bagian penting atau kunci dalam pengembangan diri individu maupun kelompok.

Cara penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dikelompokkan kedalam dua jenis yang terdiri atas teknik tes dan teknik non-tes. Secara lebih rinci akan diuraikan sebagai berikut.

a. Teknis Tes

Teknik tes ialah suatu teknik dalam evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar murid dengan mempergunakan alat tes yang dikelompokkan sebagai berikut (Ulfi Hayati, et al., 2020)

- 1) Menurut sifatnya. Tes verbal dan tes non verbal
- 2) Menurut tujuannya. Tes Bakat (Aptitude Test), Tes Intelegensi (Intellegenci Test), Tes Prestasi Belajar (Achievement Test), Tes Diagnostik (Diagnostic Test), Tes Sikap (Atitude Testt) dan Tes Minat
- 3) Menurut pembuatannya. Tes Terstandar (Standard Direct Test) dan Tes Buatan Guru (Teacher Made Test)
- 4) Menurut bentuk soalnya: Tes Objektif (Objective Test) dan Tes Uraian (Essay Test).
- 5) Ditinjau dari objek yang dites Tes Individual dan Tes Kelompok (Badrudin, et al 2024).

b. Teknik Non Tes

Teknik Non tes adalah cara penilaian hasil belajar peserta didik yang dilakukan tanpa menguji peserta didik tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Bentuk-bentuk teknik non tes: observasi (pengamatan), interview (wawancara) dan angket (quistionnaire) (Ina Magdalena, et al., 2021).

Kreativitas merupakan sebuah proses untuk menghasilkan gagasan baru ataupun produk baru yang bersifat orisinal. Seseorang dapat dikatakan kreatif apabila ia mampu membuat komposisi,

menghasilkan produk dan memiliki ide apa saja sebagai dasar yang baru dan sebelumnya yang tak pernah ada atau terlihat (Huswatul Hasanah, 2023). Kreativitas merupakan sebagai kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya (Idat Muqodas, 2015). Definisi lain menjelaskan kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan (Kenedi, 2017).

Daya kreativitas dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir, satu yang paling menarik adalah sebuah gagasan milik Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sebutan Tri-N, yaitu *niteni*, *nirokke* dan *nambahi*. N pertama dalam gagasan Tri-N adalah *niteni*, yang dalam bahasa Indonesia dapat dimaknai sebagai mencermati. Pengembangan kreativitas selalu dimulai dari terserapnya Informasi informasi awal yang akan menjadi Bekal pada proses kreatif berikutnya. *Niteni* menjadi titik awal proses kreativitas karena dengan kegiatan ini kita adalah manusia menumbuhkan banyak pertanyaan dan gagasan yang ada dalam benaknya masing-masing. N kedua dalam Tri-N adalah *nirokke* menirukan yang sudah dicontohkan yang dalam pembelajaran ini dilakukan setelah mengamati suatu objek. Meniru bukan hanya sekadar melakukan kegiatan atau menciptakan produk yang sama persis. Dalam proses menirukan ada peluang-peluang untuk gagal. Kegagalan dapat membentuk daya kreativitas dengan memperhatikan kemampuan dalam memberikan respon yang efektif terhadap kegagalan yang sudah di terima. N ketiga dari Tri-N adalah *nambahi*. Dalam kegiatan nambahi ini jelas terlihat bagaimana sebuah kreativitas bekerja. *Nambahi* adalah produk dari keterampilan berpikir secara kreatif. Penambahan biasanya dimaksudkan untuk menjadi sebuah pemecahan dari permasalahan yang ada.

Ketiga tahapan N ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Satu fase harus dilalui sebelum masuk pada fase berikutnya. Pada praktiknya ketiga fase ini sudah dialami oleh manusia. Tingkat keberhasilan untuk masuk pada fase-fase berikutnya yang kemudian menentukan apakah seseorang mampu menumbuhkan proses kreatif dalam dirinya atau tidak (Vit Ardhyantama, 2020).

Berdasarkan wawancara dengan guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari yaitu Bapak Moh. Muttaqin Januardaru, S.Pd. ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam hal mengelola pembelajaran di kelas sangat berperan penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Laras Wati, Moh. Masnun, dan Maman Rusman yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V Di MI PUI Kodasan Kec.Ligung Kab Majalengka juga mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat mempengaruhi segala aspek perbuatan yang dilakukan siswa termasuk pada saat proses

pembelajaran dikelas. Untuk hasilnya yang terlihat adanya peningkatan kemampuan mengelola peserta didik, salah satunya adalah kreativitas siswa (Laras Wati, 2024).

Dari deskripsi diatas penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana kompetensi pedagogik guru mempengaruhi kreativitas siswa di SD Tarbiyatul Islam Kertosari. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam pengembangan kreativitas siswa.

## **2. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Adapun penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti (Destiani Putri Utami, 2021).

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Ridwan, 2004). Wawancara ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru mempengaruhi kreativitas siswa di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Wawancara ini dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Moh. Muttaqin Januardani, S. Pd.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kemampuan pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran siswa Kemampuan pedagogik meliputi diantaranya ada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan juga pengembangan siswa Guru yang memiliki kemampuan pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif. Hal ini sejalan dengan apa yang sudah dilakukan guru di SD Tarbiyatul Islam yang mana dalam merencanakan pembelajaran guru dengan semaksimal mungkin menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan serta memilih strategi, metode dan model pembelajaran yang bervariasi disesuaikan dengan materi ajar yang akan disampaikan Di sini guru biasanya menerapkan metode diskusi. Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik Dalam metode diskusi siswa

diberi kesempatan untuk belajar secara aktif dan mandiri. Hal ini dapat mendorong siswa untuk lebih kreatif dalam mengeksplorasi ide-idenya ketika pembelajaran. Selain metode diskusi, guru juga menerapkan metode pengajaran yang interaktif dan berbasis proyek sangat efektif. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi ide-ide mereka dan menciptakan sesuatu yang baru. Selain itu, penggunaan teknik brainstorming, diskusi kelompok, dan permainan peran juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Guru memberikan kebebasan untuk berkeaktivitas dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Guru juga berusaha memahami karakteristik peserta didik dengan cara tidak memaksakan peserta didik hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja. Guru juga selalu mempersiapkan media pembelajaran sebagai alat pendukung guna untuk membantu peserta didik agar lebih memahami materi yang akan diajarkan. Dalam Evaluasi hasil belajar, guru memberikan penilaian berupa evaluasi tes tulis dan nontes. Penilaian non tes di lihat dari selama proses pembelajaran berlangsung. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM diberikan pengayaan ataupun tugas tambahan lainnya.

Pernyataan di atas sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya (Dilla Octavianingrum, 2020).

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwasannya kompetensi pedagogik guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari sesuai dengan standar nasional pendidikan, dimana guru merencanakan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan. Berdasarkan pernyataan di atas, bahwasannya kompetensi pedagogik guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari sesuai dengan standar nasional pendidikan, dimana guru merencanakan semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan materi yang diajarkan, berbagai strategi guru untuk memahami karakteristik yang dimiliki peserta didik, dalam penilaian hasil pembelajaran pun guru memberikan cara agar peserta didik mencapai KKM serta guru memberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari telah berupaya mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh peserta didik. Banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Dalam proses pembelajaran peserta didik selalu merasa ingin tahu dalam berbagai hal. Mereka senang bertanya dengan berbagai pertanyaan yang menarik. Siswa yang kreatif mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, percaya diri terhadap hasil yang dikerjakan, terbuka ketika terdapat masalah, dan menghargai

pendapat yang berbeda. Cara guru mendorong kreativitas siswa adalah dengan melatih siswa untuk menggali imajinasi mereka, seperti menggambar, lalu guru selalu melakukan pelatihan salah satunya melatih siswa untuk percaya diri tampil dalam menyampaikan pendapat mereka di kelas dalam hal ini, peserta didik dilatih untuk berkomunikasi memberikan pelatihan, serta guru mengapresiasi pekerjaan siswa dengan memajang pekerjaan mereka di papan kelas agar peserta didik merasa bangga atas usaha yang telah mereka lakukan.

Berdasarkan pernyataan di atas upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa sejalan dengan konsep kreativitas yang menurut Ki Hajar Dewantara yang dikenal dengan sebutan Tri-N, yaitu *niteni*, *nirokke* dan *nambahi*. *Niteni* (mengamati) dalam pembelajaran peserta didik melakukan diskusi yang mana di sini guru menyediakan topik untuk mereka bahas dalam kegiatan diskusi. Adapun *nirokke* (menirukan) dalam pembelajaran peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan arahan yang diberikan guru. Sedangkan *nambahi* (menambahi) dalam pembelajaran peserta didik menyampaikan pendapat mereka di kelas dengan penuh rasa percaya diri. Dari pembahasan di atas menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dengan kreativitas siswa memiliki hubungan yang saling berkaitan. Kompetensi pedagogik guru yang baik maka akan mudah mengembangkan kreativitas siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Kemampuan pedagogik guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari telah diupayakan dan dikembangkan sesuai dengan sebagaimana mestinya. Kemampuan pedagogik tersebut meliputi diantaranya ada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan juga pengembangan siswa. Hal ini bisa dilihat mulai dari sebelum mengajar, guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar, media pembelajaran, RPP, soal evaluasi, teknik mengajar, metode mengajar, strategi mengajar dan juga pengelolaan kelas agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari juga mengkondisikan kelas supaya bisa mengembangkan kompetensi juga perilaku siswa lebih baik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran dapat terkondisikan. Setelah melakukan proses pembelajaran secara berkesinambungan tentu diperlukan cara untuk mengetahui kinerja atau hasil belajar siswa dengan cara mengevaluasi kinerja siswa baik secara individu maupun kelompok baik dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Teknik penilaian atau evaluasi dalam pembelajaran dikelompokkan kedalam dua jenis yang terdiri atas teknik tes dan teknik non-tes.

Konsep kompetensi pedagogik guru berkaitan erat dengan konsep kreativitas dalam pembelajaran yaitu mengamati, menirukan, dan menambahi. Kompetensi pedagogik guru di SD Tarbiyatul Islam Kertosari dikatakan baik hal ini dilihat dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mengembangkan kreativitas siswa.

## REFERENSI

- Ardhyantama, Vit. (2020). "Pengembangan Kreativitas Berdasarkan Gagasan Ki Hajar Dewantara". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5 No. 1. h. 80-83
- Arifin, Zainal. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Badrudin, dkk. (2024). "Pengembangan Manajemen Penilaian Pendidikan", *JIIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, Vol.7 No. 2. h. 1792.
- Cahyana dan Mubiar Agustin. (2024). "Kompetensi Pedagogik Guru Kelas: Perencanaan, Penerapan dan Evaluasi dalam Pembelajaran". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 6 No 1. h. 845.
- Febrina, Febi. (2016). "Kompetensi Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Di SDN 2 Banda Aceh". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*. Vol. 1 No. 1. h. 47-48.
- Hafidhoh, Noor, dan Muhammad Rizal Rifa'i. (2021). "Karakteristik Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 di MI". *Awwaliah: Jurnal PGMI*, Vol. 4 No. 1. h. 13.
- Harahap, A.R., dan Andi Prastowo. (2021). "Kompetensi Guru Sekolah Dasar dalam Menyusun Perencanaan Pembelajaran di SLB Kasih Ibu Dolok Masihul". *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 2. H. 192.
- Hasanah, Huswatul. (2023). "Perkembangan Kreativitas Peserta Didik: Tinjauan Literatur Dalam Konteks Kehidupan Abad Ke-2". *Pionir Jurnal Pendidikan*, Vol. 12 No. 3. 145-165.
- Hasanah, Niswatun. (2020). "Pengembangan Kreativitas Dan Konsep Diri Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 2.
- Hayati, Ulfi, dkk. (2020). "Test Technique as a Tool for Evaluation of Learning Outcomes". *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Vol. 3, No. 2. h. 1202.
- Istiqomah, Adinda, dkk. (2022). "Analisis Kompetensi Guru Dalam Menunjang Keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar di SMPN 39 Medan". *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 3 No. 4. H. 420.
- Kenedi. (2017). "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto". *Suara Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*. Vol 3 No. 2. H. 332.
- Lestari. Dewi Rachma. (2022). "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Kelas IV SDN Sukasari 1 Tangerang dalam Perencanaan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4 No. 5. H. 2644.

- Magdalena, Ina, dkk. (2021) "Penggunaan Teknik Non Tes Dalam Penilaian Sikap Siswa Pada Pelajaran Budi Pekerti Kelas IV SDN Dukuh 3 di Masa Pandemi Covid-19". *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 3 No. 2. h. 141.
- Muqodas, Idat. (2015). "Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar". *Metodik Didaktik*, Vol. 9 No. 2. H. 27.
- Octavianingrum, Dilla. (2020). "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Dalam Kegiatan Magang Kependidikan Bagi Mahasiswa Calon Guru". *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7 No. 2. h.118.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. (2017). "Belajar Dan Pembelajaran". *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03 No. 2. h. 137.
- Perni, Ni Nyoman (2019). "Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional". *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 2. h. 179.
- Ridwan. (2004). *Statistika Untuk Lembaga Dan Instansi Pemerintah/Swasta*. Bandung: Alfabeta.
- Simamora, Lisdayani. (2023). "Kompetensi Guru Yang Membawa Dampak Positif Terhadap Tujuan Pembelajaran Peserta Didik". *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, Vol. 2 No. 1, h. 68.
- Sumintono, Bambang dan Widhiarso, Wahyu. (2015). *Aplikasi Pemodelan Rasch: pada Assessment Pendidikan*. Cimahi: Trim Komunikata.
- Utami, Destiani Putri, dkk, (2021). "Iklim Organisasi Kelurahan Dalam Perspektif Ekologi", *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol.1 No.12. h. 2738.
- Wati, Laras, dkk. (2021). "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kreativitas Siswa Kelas V di MI Pui Kudasari Kec.Ligung Kab. Majalengka". *Uniedu: Universal Journal of Education Researce*, Vol. 2 No.1. h. 164.

